

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil telaah pustaka dari beberapa sumber dan analisis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian kajian polisemi pada verba *harau*, maka diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Makna dasar dari verba *harau* adalah membersihkan. Seperti yang terdapat dalam beberapa contoh kalimat berikut.

(「振う」とも) 振るったり切ったり取り除く。取り去る。 *Sweep.*
(`Fuu'-tomo) *furuttari kittari torinozoku. Torisararu.*
“Membersihkan”. Menyapu’

- (1) ほこりを払う。

Hokori o harau.

‘**Membersihkan** debu.’

Umesao T, *Nihongo Daijiten* (1989: 1591)

手などで邪魔な物を除く。 *Wipe/brush of (a nuisance).*
Te nado de jamana mono o nozoku.
‘Singkirkan benda-benda yang menghalangi.’

- (2) 肩に積もった雪を払う。

Kata ni tsumottayuki o harau.

‘**Bersihkan** salju yang menumpuk di bahu.’

Moriyama, S. *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten Doushi Hen* (2012: 436-440)

- (3) ズボンのほこりを払う。

Zubon no hokori o harau.

‘**Membersihkan** debu di celana.’

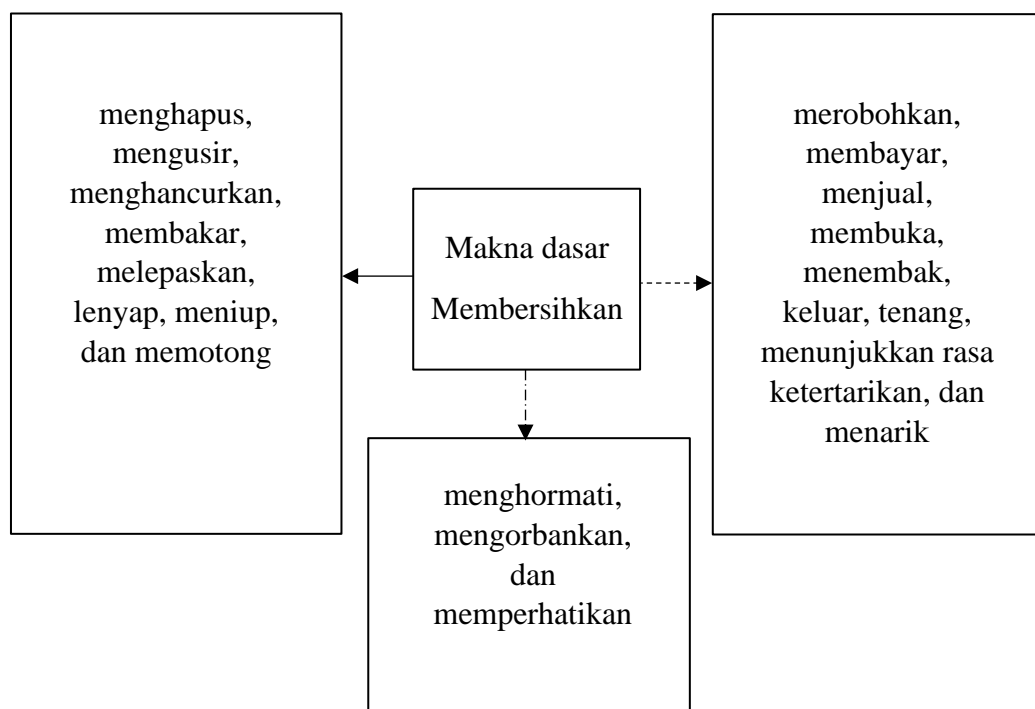
Sutedi, D. *Kamus Dasar Bahasa Jepang – Indonesia* (2009: 43)

2. Makna perluasan dari verba *harau* adalah sebagai berikut. (1) Menghapus; (2) Mengusir; (3) Menghancurkan; (4) Merobohkan; (5) Membayar; (6) Menjual; (7) Membakar; (8) Melepaskan; (9) Membuka; (10) Menembak; (11) Lenyap; (12) Meniup; (13) Keluar; (14) Menghormati; (15) Mengorbankan; (16) Tenang; (17) Memotong; (18) Memperhatikan; (19) Menunjukkan rasa ketertarikan; (20) Menarik.
3. Hubungan makna dasar dan makna perluasan verba *harau*

Hubungan makna dasar verba *harau* dipengaruhi oleh tiga gaya bahasa atau majas yaitu metafora (*in-yu*), metonimi (*kan-yu*), dan sinekdoke (*tei-yu*). Makna perluasan yang meluas secara metafora adalah kata *menghapus*, *mengusir*, *menghancurkan*, *membakar*, *melepaskan*, *lenyap*, *meniup*, dan *memotong*. Sedangkan yang termasuk dalam perluasan secara metonimi adalah kata *merobohkan*, *membayar*, *menjual*, *membuka*, *menembak*, *keluar*, *tenang*, *menunjukkan rasa ketertarikan*, dan *menarik*. Kemudian makna perluasan yang berkembang secara sinekdoke adalah kata *menghormati*, *mengorbankan*, dan *memperhatikan*.

Gambar 5.1

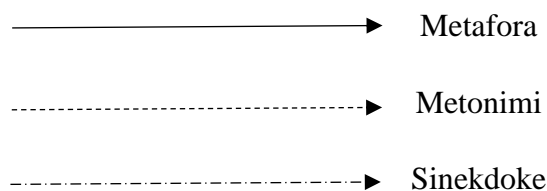
Struktur Hubungan Antarmakna Verba *Harau* dalam Bentuk Struktur Polisemi



Inirdy Faiz, 2021

ANALISIS MAKNA VERBA HARAU SEBAGAI POLISEMI: KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



5.2. Implikasi

Dengan adanya penelitian ini menambah hasil penelitian mengenai kajian polisemi atau makna ganda dalam ruang lingkup linguistik kognitif. terselesaikannya penelitian ini membuktikan kajian linguistik kognitif merupakan sudut pandang yang relevan dalam mengkaji suatu makna khususnya polisemi. Namun, terlepas dari itu semua penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik dari sudut pandang linguistik kognitif, penerjemahan kalimat, analisis makna maupun keterkaitan antar kalimat dalam mengkaji verba *harau* sebagai polisemi.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya pembelajar bahasa Jepang di Indonesia dalam rangka menerjemahkan verba *harau* pada kalimat-kalimat bahasa Jepang dan mencegah terjadinya kekeliruan atau kesalahan dalam penggunaannya.

5.3. Rekomendasi

Dengan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan secara rinci mengenai kata-kata dalam bahasa Jepang yang bermakna ganda (polisemi). Khususnya dalam penelitian ini menjelaskan mengenai kepolisemian verba *harau*, hasil tersebut dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam memahami makna suatu kata dalam sebuah kalimat. Untuk pembelajar bahasa Jepang, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memahami makna verba *harau* sebagai polisemi yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang linguistik kognitif. Dan sangat direkomendasikan untuk memahami lebih luas lagi mengenai penggunaan verba *harau* dalam kalimat bahasa Jepang.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya mengenai verba *harau* dapat mengkaji kesalahan penggunaan verba *harau* dalam kalimat bahasa Jepang oleh Inirdy Faiz, 2021

pembelajar, penulis juga merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk menganalisis verba *harau* yang berfokus pada ruang lingkup idiom (*kanyouku*). Juga memungkinkan untuk dianalisis secara kontrastif dengan bahasa ibu dari persamaan dan perbedaan makna verba *harau* yang memiliki arti atau penggunaan yang sama dengan bahasa ibu (selain bahasa Jepang). Demikian rekomendasi yang mungkin bisa diberikan untuk menambah khazanah keilmuan khususnya pada penggunaan verba *harau* dalam bahasa Jepang.